

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III metodologi penelitian ini, memaparkan komponen yaitu jenis dan desain penelitian, prosedur penelitian, variabel dan definisi operasional, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan untuk menguji efektivitas model pembelajaran resolusi konflik melalui *cartoon digital* (PRK-CD) untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa Sekolah Dasar.

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)* tujuannya untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk penelitian yang valid melalui proses pengujian secara berulang-ulang di lapangan, revisi produk untuk menghasilkan produk yang efektif sesuai dengan standarisasi yang telah ditetapkan (Borg dan Gall, 2003). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*R&D*). Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengembangkan model pembelajaran resolusi konflik melalui *cartoon digital* (PRK-CD) untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa Sekolah Dasar. Menurut pandangan Borg & Gall (2003) “*The R&D cycle has four key steps: analyzing pertinent research results, developing the educational product based on these findings, conducting field testing in the desired environment, and making revisions to rectify any shortcomings detected during the field testing phase.*”. Istilah “Produk Pendidikan” tidak hanya merujuk pada materi yang berwujud, seperti: *textbook, film, video, dan software* pembelajaran, serta kemajuan teknik pedagogi dan kurikulum akademik. Hal Ini

termasuk meliputi: pengembangan model pembelajaran, pembuatan instrumen atau perangkat pembelajaran, serta pengorganisasian kelompok belajar dan kegiatan serupa lainnya.

Seperti dikemukakan Borg and Gall (1989, hlm. 782), bahwa penelitian pengembangan dilakukan dalam merancang produk baru dengan menggunakan prosedur secara sistematis melalui ujicoba lapangan dan evaluasi sampai menemukan tingkat kesempurnaan. Prinsip penelitian pengembangan ini memberikan ruang dan keberlanjutan bagi hasil temuan penelitian dasar *basic research* hingga penelitian terapan *applied research* yang diperlukan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan produk baru dengan mengadaptasi sebuah model pembelajaran yang telah ada. Berdasarkan pandangan tersebut, penggunaan teknik penelitian dan pengembangan (R&D) sangat relevan untuk menciptakan model pembelajaran resolusi konflik melalui *cartoon digital* (PRK-CD) untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa Sekolah Dasar. Penelitian ini menggunakan model prosedural deskriptif untuk memudahkan proses pengembangan. Model tersebut menguraikan prosedur yang perlu diikuti untuk membangun produk penelitian. Hasil dari produk penelitian ini berupa:

- 3.1.1 Sintaks atau langkah-langkah model pembelajaran PRK-CD.
- 3.1.2 Buku digital sebagai media pembelajaran dan media literasi berisikan cerita resolusi konflik bergambar kartun anak sekolah dasar disertai dengan teks percakapan dan audio yang jelas untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik pada materi kelas III Sekolah Dasar.

3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian dan pengembangan (R&D) adalah metode penelitian yang

didasarkan pada desain produk dan prosedur baru, yang kemudian diuji di lapangan, dievaluasi, dan disempurnakan untuk memenuhi standar tertentu (Borg & Gall dalam Sugiyono, 2017). Tahapan penelitian dan pengembangan (R&D), yaitu Pertama, melakukan pengkajian atas penelitian-penelitian sebelumnya untuk memverifikasi validitas komponen-komponen yang akan diintegrasikan dalam produk baru. Kedua, mengembangkan produk berdasarkan pengkajian tersebut. Ketiga, produk yang dirancang diuji kelayakan. Keempat, berdasarkan umpan balik dari uji coba, dievaluasi dan diubah.

Pada penelitian dan pengembangan (R&D) terdapat 10 tahapan yang harus dilakukan (Borg & Gall, 2003), yaitu: (1) *research and information collecting*, (2) *planning*, (3) *develop preliminary form of product*, (4) *preliminary field testing*, (5) *main product revision*, (6) *main field testing*, (7) *operational product revision*, (8) *operational field testing*, (9) *final product revision*, and (10) *dissemination and implementation*. Secara konseptual, untuk memperjelas prosedur tersebut, dapat dilihat skema tahapan penelitian dan pengembangan Borg & Gall pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Alur Prosedur Penelitian dan Pengembangan Borg & Gall (*Sumber: Borg & Gall, 2003*).

Tahap prosedur pengembangan model Pembelajaran resolusi konflik melalui *cartoon digital* untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa sekolah dasar yang mengacu pada beberapa tahapan dari Borg & Gall pada Gambar 3.1 dapat diuraikan sebagai berikut:

3.2.1 ***Research and information collecting*** (penelitian dan pengumpulan informasi)

Tahap awal, masalah yang diteliti diperiksa melalui penelitian literatur dan lapangan. Tahap identifikasi permasalahan dan potensi masalah secara kontekstual dalam latar belakang suatu kondisi faktual yang terjadi. Pada tahap analisis ini, pentingnya pengembangan model berdasarkan studi kelayakan model untuk menjawab permasalahan atau kebutuhan sistem pembelajaran guna menunjang kompetensi keterampilan sosial siswa. Secara garis besar tahapan analisis-analisis kebutuhan terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan tujuannya untuk mempertajam arah kajian permasalahan yang akan diangkat. Studi pendahuluan merupakan tahap awal untuk menemukan informasi yang diperlukan sebelum melakukan penelitian. Pada studi pendahuluan diawali dengan cara menghimpun informasi dari berbagai responden diantaranya: kepala sekolah, guru sekaligus sebagai subyek penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, angket, observasi. Tujuan utama studi pendahuluan dalam pengembangan model PRK-CD (Pembelajaran Resolusi Konflik melalui *Cartoon Digital*) yakni memperoleh informasi tentang variabel yang diteliti meliputi: Bagaimana kondisi awal kemampuan menyelesaikan konflik siswa di sekolah dasar? Bagaimana pengembangan model pembelajaran resolusi konflik

melalui *cartoon digital* di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa Sekolah Dasar? Bagaimana efektivitas model pembelajaran resolusi konflik melalui *cartoon digital* di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa Sekolah Dasar?. Hasil studi pendahuluan ini digunakan sebagai acuan dalam rangka pengenalan dan perumusan model. Peneliti juga menyiapkan kerangka penelitian yang dilakukan dan diuraikan sebagai berikut:

- 3.2.1.1 Kajian (Studi literatur/ pustaka): Peneliti melakukan riset awal (studi pendahuluan) untuk mengetahui informasi-informasi yang terkait dengan produk yang ingin dikembangkan, seperti: teori-teori resolusi konflik, teori Pendidikan resolusi konflik, teori filsafat Pendidikan, teori buku digital, teori perkembangan peserta didik, teori-teori pembelajaran, serta temuan data-data pendukung terkait dengan landasan yuridis, teoritis maupun empiris.
- 3.2.1.2 Studi lapangan (empiris): Peneliti melakukan riset pendahuluan dengan mengumpulkan data mengenai kondisi faktual kemampuan menyelesaikan konflik siswa sekolah dasar dan data mengenai kebutuhan produk yang dikembangkan, yaitu dilakukan wawancara dengan empat guru dan dua puluh siswa dari sekolah dasar negeri dan swasta di wilayah Bandung untuk menguji model pembelajaran PRK-CD. Selain itu, data mengenai kebutuhan produk yang dikembangkan, yaitu model pembelajaran PRK-CD. Selanjutnya, analisis deskriptif persentase dilakukan pada semua data yang dikumpulkan untuk memberikan deskripsi uraian yang akurat tentang kebutuhan model pembelajaran dan kondisi faktual di lapangan.
- 3.2.1.3 Kajian Penelitian Terdahulu, tahap ini dilakukan dengan cara mencari hasil penelitian terdahulu melalui jurnal ilmiah nasional dan internasional yang relevan untuk memastikan terpenuhinya unsur kebaruan atau temuan suatu

penelitian yang dikembangkan. Kajian penelitian terdahulu digunakan yaitu sebagai acuan peneliti dalam melihat peta hasil dan tantangan permasalahan selanjutnya.

3.2.2. *Planning* (membuat perencanaan)

Tahap kedua, peneliti merancang perencanaan riset yang mencakup analisis temuan masalah, penetapan tujuan riset, dan pelaksanaan studi kelayakan secara terbatas jika diperlukan. Desain pengembangan produk *prototype* didasarkan pada kajian kepustakaan yang relevan. Selanjutnya desain dan pengembangan produk *prototype* didukung dengan terpenuhinya komponen desain dan perangkat model pembelajaran resolusi konflik merupakan langkah paling penting dalam proses penelitian pengembangan ini. Tahap perancangan atau desain merupakan kegiatan menyiapkan *prototipe* model berdasarkan hasil analisis. Pada tahap perancangan model ditentukan melalui validasi ahli untuk mendapatkan validasi dan masukan dari para ahli dan guru terhadap draf produk model yang dihasilkan. Pengembangan Model Pembelajaran Resolusi Konflik melalui *Cartoon Digital* (PRK-CD) yang diujicobakan merupakan hasil dari studi pendahuluan dalam kerangka pengembangan model PRK-CD. Berikut adalah uraian dari kegiatan yang dilakukan meliputi:

3.2.2.1. Menetapkan tujuan dan manfaat pengembangan model PRK-CD

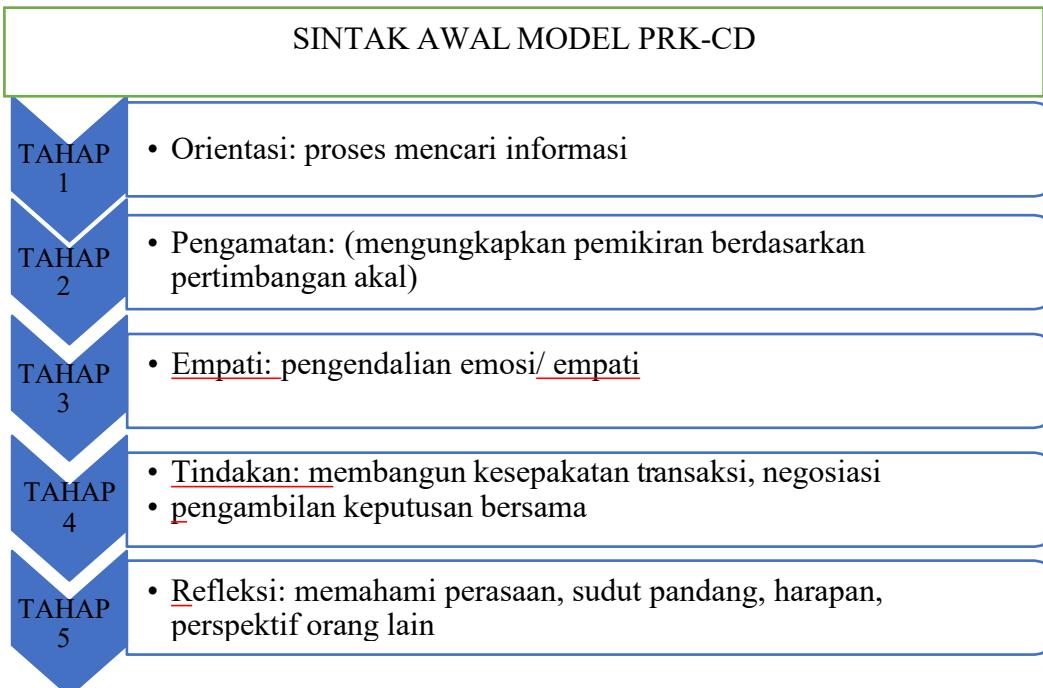
3.2.2.2. Merancang sintaks model pembelajaran PRK-CD. Tahap ini dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa unsur, yaitu 1) perancangan konsep dasar (filosofis) model, 2) *learning experience* (pengalaman langsung), 3) mendesain sistem pembelajaran upaya memfasilitasi pengalaman belajar sebagai esensi dari pembelajaran resolusi konflik, 4) optimalisasi empat standar proses pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, 5) membuat sintaks model dengan strategi yang tepat, 6) pemilihan dan menentukan materi, 7) mendesain parameter penilaian

- 3.2.2.3.Melakukan pemetaan materi dalam kurikulum merdeka mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) pada kelas III SD dengan kompetensi Dasar mengenai siswa dapat mendeskripsikan peran serta tanggung jawabnya sebagai anggota/ warga sekolah yang ingin dikembangkan
- 3.2.2.4.Menyusun instrumen penelitian untuk validasi produk, meliputi: lembar validasi berupa kusioner penilaian produk yang dinilai para ahli materi dan ahli media
- 3.2.2.5.Membuat kisi-kisi instrumen penelitian untuk mengukur dan melihat persepsi guru dan siswa terhadap implementasi model PRK-CD
- 3.2.2.6.Membuat kisi-kisi instrumen penelitian untuk melakukan pengujian efektifitas model pembelajaran PRK-CD untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa Sekolah Dasar melalui lembar observasi dan lembar wawancara guru dan siswa.

3.2.3. *Develop preliminary form of product* (mengembangkan produk awal)

Tahap ketiga, yaitu mengembangkan produk awal yang akan dihasilkan berupa model pembelajaran PRK-CD, seperti: menyiapkan komponen pendukung pengembangan media belajar buku digital, menyiapkan rencana pembelajaran model resolusi konflik serta melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap kelayakan produk awal. Tahap pengembangan model sebagai tahap realisasi draf *prototype* produk model, digunakan pada kelompok-terbatas (1 kelas/sekolah) dan kelompok-luas (beberapa kelas/sekolah). Pada tahap uji implementasi model PRK-CD, terlebih dahulu dilakukan validasi atau penilaian oleh dosen ahli dan guru. Kegiatan validasi dilakukan untuk melihat validitas isi maupun kontruks. Proses validasi menggunakan perangkat instrument yang telah dibuat sebelumnya untuk melihat keterpakaian draf model yang akan dikembangkan. Komponen penilaian atas produk antara lain memuat: 1) sintaks, 2) sistem sosial, 3) prinsip reaksi, 4) sistem pendukung, dan 5)

dampak instruksional dan pengiring untuk mendapatkan validasi dari pakar. Validasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menilai secara substantif dan konseptual berdasarkan perangkat instrumen berkenaan dengan aspek kelayakan atas model dengan memberikan masukan yang berkaitan dengan komponen model. Saran dan masukan para ahli dijadikan rekomendasi untuk segera diperbaiki dan disempurnakan agar lebih baik lagi sehingga betul-betul produk tersebut dapat berfungsi untuk pembelajaran. Hasil penilaian pakar atau validator, tahap selanjutnya dilakukan analisis untuk mendapatkan nilai kevalidan atau benar atas model yang dikembangkan. Validator mengisi lembar instrumen validasi pakar dan pengguna (guru) berisikan, yaitu: 1) latar belakang pengembangan model, 2) tujuan pengembangan model, 3) deskripsi model dan keunggulan model, 4) sistem pendukung model, 5) sistem sosial model, 6) penggunaan pendekatan pembelajaran, 7) langkah langkah, 8) system evaluasi dan penilaian, 9) hasil belajar. Adapun konsep model empiris PRK-CD untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa Sekolah Dasar dapat dilihat pada Gambar 3.2 sebagai berikut ini.



Gambar 3.2 Sintaks Awal Model PRK-CD

3.2.4. *Preliminary field testing* (uji lapangan awal atau uji skala terbatas)

Tahap keempat dilakukan uji analisis kelayakan produk pengembangan model pembelajaran PRK-CD melalui uji coba lapangan awal dalam skala terbatas di SD Laboratorium UPI Cibiru. Uji coba ini melibatkan 30 siswa kelas III sebagai subjek penelitian. Mengukur implementasi model pembelajaran PRK-CD untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik dengan mengumpulkan data melalui lembar observasi dan angket. Validasi model dilakukan pakar sesuai dengan keahliannya dan pengguna memberikan penilaian dan saran-saran yang harus diperbaiki berdasarkan butir penilaian. Berikut Tabel 3.1 Kriteria Validitas Model PRK-CD sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Validitas Model PRK-CD

No	Skor	Kriteria Validitas
1	85,01 - 100,00 %	Sangat valid
2	70,01 - 85,00 %	Cukup valid
No	Skor	Kriteria Validitas
3	50,01 - 70,00 %	Kurang valid
4	01,00 - 50,00 %	Tidak valid

Sumber: Akbar (2013)

3.2.5. *Main products revision* (revisi produk penelitian awal)

Tahap kelima, peneliti melakukan revisi produk awal ketika uji coba terbatas dari hasil temuan dan saran guru dan siswa. Revisi ini menghasilkan draft produk yang lebih siap untuk tahap validasi produk serta uji coba yang lebih luas. Produk yang direvisi ini berupa model pembelajaran PRK-CD yang lebih lengkap dan siap diuji dalam skala yang lebih besar untuk memastikan efektivitas dan kesesuaianya dengan tujuan pembelajaran.

3.2.6. *Main fields testing* (uji coba lapangan pada skala luas)

Pada tahap keenam ini, tahap mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan draf model yang sudah dikembangkan. Implementasi pembelajaran dilakukan pada situasi nyata di kelas di sekolah yang telah ditentukan sebagai tempat penelitian. Untuk melihat keefektifan draf/desain model yang digunakan untuk pembelajaran yaitu dengan menggunakan lembar observasi digunakan untuk mencatat segala sesuatu yang menjadi temuan profil guru selanjutnya diperbaiki. Rancangan pembelajaran resolusi konflik (RPP), dirumuskan kedalam Indikator Pencapaian Kompetensi, selanjutnya dirumuskan kembali kedalam tujuan pembelajaran yang lebih spesifik, dan memfokuskan pada kemampuan perilaku sosial siswa. Dalam merumuskan tujuan menggunakan kata kerja operasional pada setiap indikator, perkembangan perilaku dan keterampilan sosial siswa betul-betul terukur

dan terobservasi pada saat memberikan penilaian. Untuk mendapatkan informasi terkait kepraktisan penggunaan model untuk kepentingan pembelajaran, guru dan siswa dimintai tanggapan/komentar atas pembelajaran yang telah dilaksanakan sebagai acuan dalam kerangka perbaikan/revisi yang kedua. Penyebaran angket strategi pelaksanaan pembelajaran dilakukan terhadap siswa guna menjaring segi efektivitas dan kualitas belajar. Selain angket, data keefektifan juga diperoleh berdasarkan nilai tes hasil belajar siswa dengan cara menghitung persentase ketuntasan hasil pengetahuan siswa.

Untuk mengembangkan tahap uji coba model, menggunakan penelitian eksperimen bertujuan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja dengan membagi kelompok kelas kontrol dan kelompok kelas ekperimen. Setelah menempuh proses eksperimen dan uji coba ahli, tahap berikutnya melakukan proses perbaikan baik dari segi strategi maupun hasil yang dicapai siswa sehingga betul-betul produk model siap digunakan secara masal dalam bentuk deseminasi dan implementasi produk.

Produk hipotetik diujicobakan pada ahli desain pembelajaran untuk menilai kelayakan, secara rincinya, yaitu komponen: 1) tujuan dan karakteristik model, 2) konsep pengembangan model sintakmatik, 3) deskripsi pengembangan model, 4) sistem pendukung model, 5) sistem sosial model, 6) konsep sintakmatik model, 7) target pencapaian hasil belajar. Peneliti menganalisis kelayakan dan keefektifan model pembelajaran PRK-CD setelah dilakukan perbaikan dari produk awal. Dalam kegiatan uji coba model di sekolah, pengembangan model dilakukan dalam bentuk eksperimen, yaitu 1) uji terbatas, 2) uji luas, 3) uji validitas model, secara operasional proses perbaikannya menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

3.2.6.1 Uji Terbatas Model

Sebelum uji terbatas dilaksanakan, guru kelas III sekolah dasar yang menjadi subyek penelitian diundang melakukan sosialisasi atas pengembangan draf model termasuk dalam perancangan pembelajarannya dalam format RPP. Dalam proses membuat RPP mengikuti standar baku yang berlaku sehari-hari pada sekolah, namun dari segi KBMnya sesuai dengan langkah-langkah berdasarkan pada model yang dikembangkan. Dalam kegiatan uji terbatas, guru sebagai pelaksanakan uji terbatas melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP yang dirancang sebelumnya, selanjutnya diobservasi menggunakan instrumen yang telah disusun. Uji lapangan produk awal diselenggarakan di satu sekolah yaitu Sekolah Dasar Laboratorium UPI Cibiru Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung dengan jumlah responden 30 orang. (Borg and Hall, 1989). Selanjutnya evaluasi dilakukan terhadap proses pengembangan model dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan cara menemukan perbedaan capaian hasil belajar siswa melalui pre-tes dan hasil belajar siswa setelah uji coba model melalui (post-test). Untuk mengetahui peningkatan hasil tes belajar siswa dengan penggunaan model PRK- CD, hasilnya dihitung berdasarkan nilai rata-rata melalui pengujian statistik dengan memakai desain penelitian eksperimen sebelum diberi perlakuan.

3.2.6.2 Uji Luas Model

Untuk uji lebih luas model, diselenggarakan pada sampel sekolah dan guru yang lebih banyak pada tiga sekolah dari sekolah yang berlainan di lingkungan Kota dan Kabupaten Bandung Sekolah yang digunakan yaitu pada: 1) SDN Cibiru 10 Kabupaten Bandung 2) SDN 025 Cikutra Kota Bandung, 3) SDN Trikarsa Kota Bandung. Penentuan sampel dilakukan berdasarkan populasi ke dalam beberapa kelompok kategori, populasi diambil pada sekolah di pusat kota, sedang kota, pinggir kota. Tiap sekolah diambil dua orang guru kelas 3, jumlah guru pelaksana uji coba

luas berjumlah 3 orang yaitu 3 orang guru tetap, 3 orang guru pendamping.

Sejalan dengan uji coba luas, dilakukan pengamatan atas implementasi model PRK-CD, memantau proses dan dampak yang ditimbulkan pada siswa serta kegagalan yang ditimbulkan dari penerapan model untuk selanjutnya dilakukan analisis terhadap temuan-temuan. Alternatif perbaikan yang dapat diusulkan sesuai dengan rencana sehingga diperoleh model sudah dianggap final. Hasil pengamatan uji coba dilakukan pada siswa sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan revisi dan uji coba berikutnya.

3.2.6.3. Uji Validasi Model

Uji validasi model merupakan proses pengambilan keputusan dengan cara membandingkan luaran ukuran kinerja produk model dengan ukuran sistem kinerja secara nyata dilakukan melalui proses pengujian lapangan yang didokumentasikan pada dokumen sementara. Proses uji validasi model sebagai proses pembuktian untuk memastikan bahwa model memperoleh keterangan yang benar dan dapat mempresentasikan aspek-aspek penting dari sistem secara tepat dan akurat. Komponen yang diteliti aktivitas siswa menggunakan model PRK-CD yaitu pada keterampilan sosial, dan sikap (perilaku asertif) merupakan domain keterampilan sosial (social skills) diantara kerja sama (cooperation), tanggung jawab (responsibility), dan self-control (Sivin-Kachala & Bialo, 2009). *Assertiveness Skills*, kemampuan membantu orang lain, menyatakan sudut pandang, bernegoisasi, kontrol diri. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial siswa dilakukan kegiatan evaluasi terhadap proses maupun hasil pembelajaran melalui observasi. Evaluasi hasil dengan soal *pretest* dan *posttest* kemudian diuji coba dengan menggunakan rancangan desain eksperimen yang terpisahkan yaitu group kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan tipe *desain non-equivalent control group design* yang dikembangkan oleh Gall.

Gall&Borg (2003, hlm. 402).

Analisis ini meliputi dua langkah utama: (1) penilaian validasi produk oleh expert judgment, yang melibatkan ahli model, ahli media pembelajaran berupa buku digital, dan ahli materi resolusi konflik; (2) uji coba lapangan skala luas dengan melibatkan seluruh siswa kelas III dari tiga Sekolah Dasar Negeri di wilayah Bandung, yaitu SDN Cibiru 10, SDN Trikarsa dan SDN 025 Cikutra, dengan fokus pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS) dengan kompetensi dasar mengenai siswa mampu mendeskripsikan peran serta tanggung jawabnya sebagai anggota/ warga sekolah. Uji coba skala luas ini terdiri dari 3 pertemuan pada masing-masing sekolah yang dilakukan selama 3 minggu dengan frekuensi 1 kali pertemuan setiap minggunya. Lembar observasi dan angket digunakan untuk mengumpulkan data untuk mengukur hasil implementasi model pembelajaran PRK-CD yang meningkatkan kemampuan penyelesaian konflik.

3.2.7. *Operational products revision* (revisi produk penelitian)

Pada tahap ketujuh, produk yang dikembangkan oleh peneliti telah diperbarui dan diperbaiki. Hal ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari penilaian expert judgment selama uji validasi dan uji coba skala luas.

3.2.8. *Operational fields testing* (uji kelayakan produk penelitian akhir)

Pada tahap kedelapan, dilakukannya analisis efektivitas produk model pembelajaran PRK-CD dengan mengimplementasikan uji lapangan akhir menggunakan metode quasi eksperimen. Uji coba ini melibatkan semua siswa kelas III dari tiga Sekolah Dasar Negeri di wilayah Bandung sebagai subjek penelitian, yaitu SDN Cibiru 10, SDN Trikarsa dan SDN 025 Cikutra. Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa untuk melakukan *pretest* dan *posttest* ke dalam kelas eksperimen untuk membandingkan hasil penerapan model pembelajaran PRK-CD dengan metode pembelajaran PBL. Data yang diperoleh dari uji lapangan ini

kemudian dianalisis untuk menilai efektivitas model pembelajaran PRK-CD untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa sekolah dasar

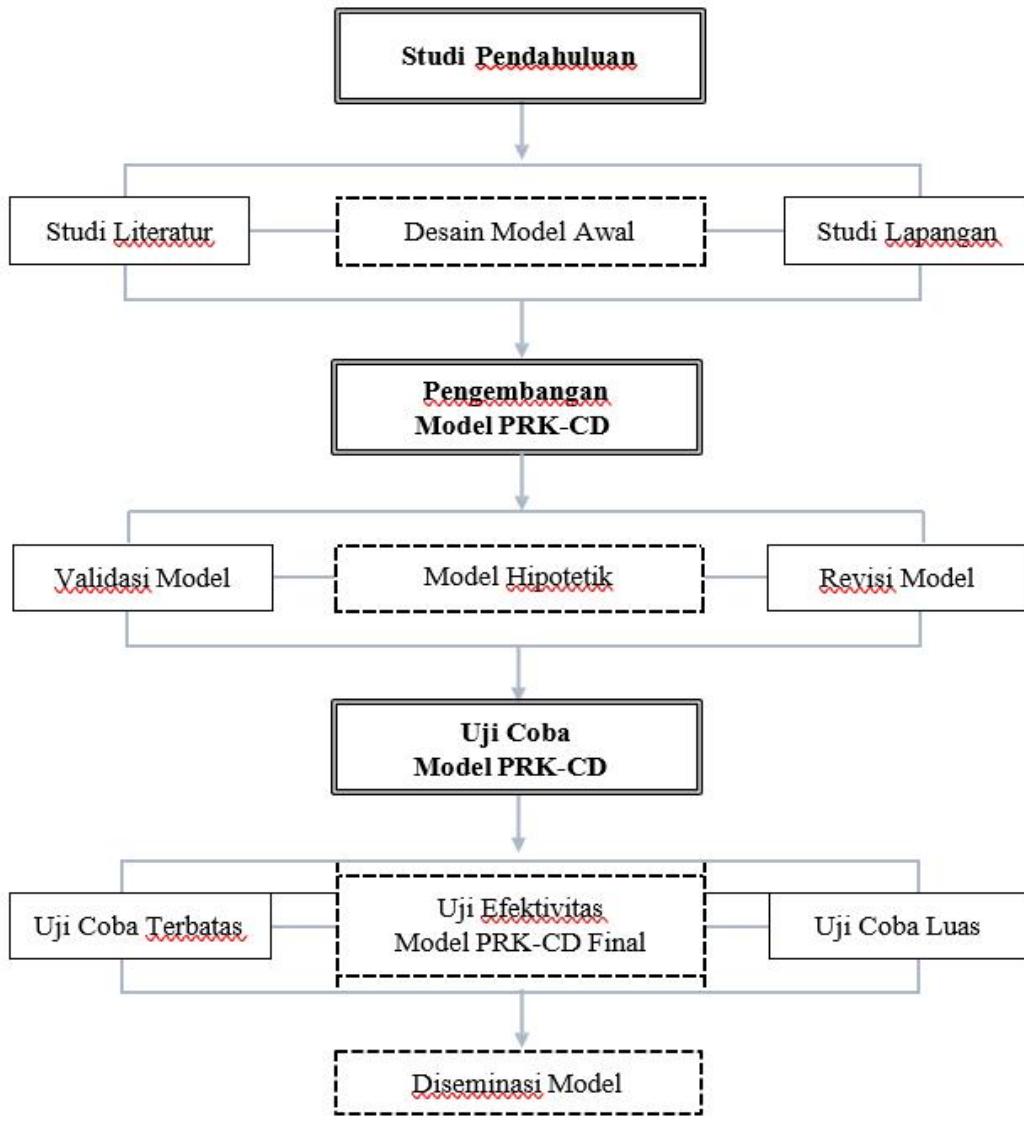
3.2.9. ***Final products revision*** (tahap revisi produk akhir)

Pada tahap ini, peneliti membuat produk akhir dari model pembelajaran PRK-CD yang telah dikembangkan. Proses ini bertujuan untuk menghasilkan produk final yang siap dicebarluaskan (diseminasi).

3.2.10. ***Dissemination and implementation*** (menyebarluaskan produk penelitian)

Pada tahap terakhir ini, produk model pembelajaran PRK-CD didiseminasi melalui berbagai kegiatan seperti seminar internasional dan publikasi ilmiah pada jurnal terakreditasi sinta dan scopus.

Sukmadinata (2020) menyederhanakan 10 langkah penelitian dan pengembangan Borg & Gall menjadi tiga tahap utama, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) pengembangan model, dan (3) pengujian model, yang dapat dilihat pada Gambar 3.2 berikut.



Gambar 3.3 Prosedur Penelitian dan Pengembangan Model PRK-CD

3.3 Variabel, Definisi Konseptual dan Operasional

Pada penelitian ini, variabel bebas (*independent*) adalah “Model pembelajaran

resolusi konflik melalui *cartoon digital* (PRK-CD)” yang merupakan produk hasil dari pengembangan penelitian. Adapun variabel terikat (*dependent*) adalah “Meningkatkan Kemampuan menyelesaikan konflik Siswa Sekolah Dasar”. Untuk memfokuskan dan memudahkan pemahaman kajian, definisi konseptual dan operasional kedua variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan uraian makna atau deskripsi tentang konsep-konsep yang relevan dengan fokus penelitian ini. Beberapa konsep yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

3.3.1.1. Model Pembelajaran Resolusi Konflik merupakan suatu model pembelajaran yang didasari oleh suatu pandangan bahwa ada hubungan kausalitas antara fenomena sosial, budaya, dan kemampuan serta tanggungjawab sosial individu bagi kehidupan masyarakat secara siklus yang pada akhirnya membuat kehidupan manusia lebih baik dan mapan di tengah-tengah keharmonisan.

3.3.1.2. *Cartoon Digital* merupakan media pembelajaran yang disusun atau dikembangkan dengan memanfaatkan kartun untuk memberikan pemahaman tentang materi resolusi konflik pada mata Pelajaran IPAS yang dipelajari, dalam penelitian ini berupa buku digital.

3.3.1.3. Kemampuan menyelesaikan konflik dimaksudkan sebagai sebuah keterampilan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran melalui penerapan model MRK-CD, diantara kemampuan tersebut adalah siswa mampu memahami makna dari konflik, menentukan sikap untuk meminimalisir konflik bahkan mampu menetapkan strategi dalam penyelesaian konflik serta memahami dampak dari adanya konflik.

3.3.1. Definisi Operasional

- 3.3.2.1 “Model Pembelajaran PRK-CD” adalah sebuah desain pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan teknologi buku digital untuk mengatasi tantangan pendidikan di era digital. Model ini terdiri dari lima tahapan sintaks pembelajaran yang disingkat PRK-CD, yaitu: Stimulasi Konflik, Amati Konflik, Rasakan Konflik, Lakukan, Refleksi Resolusi Konflik. Setiap tahapan dirancang untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman mereka terkait dengan nilai-nilai kemampuan menyelesaikan konflik melalui pengalaman belajar yang imersif dan interaktif.
- 3.3.2.2 Kemampuan menyelesaikan konflik dalam penelitian ini merupakan suatu cara bagi pihak-pihak yang berkonflik untuk menyelesaikan konflik dengan atau tanpa bantuan pihak luar. Resolusi konflik juga mendorong penggunaan cara-cara yang lebih demokrasi yang membangun kedamaian untuk menyelesaikan konflik, dengan memberikan kesempatan kepada kedua belah pihak untuk memecahkan masalah mereka sendiri atau dengan melibatkan pihak ketiga yang bijak, netral, dan adil untuk menjembatani dan membantu kedua belah pihak untuk menyelesaikan masalah mereka. Adapun dimensi dari kemampuan menyelesaikan konflik tersebut mencakup: kemampuan menyelesaikan konflik yaitu: (1) kemampuan orientasi, (2) persepsi, (3) emosi, (4) komunikasi, (5) berpikir kritis, (6) berpikir kreatif, (7) kemampuan negosiasi dan (8) mediasi, serta (9) pengambilan keputusan yang tepat.

3.4. Lokasi Penelitian, Subjek Penelitian dan Rancangan Uji Coba Penelitian

3.4.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian secara keseluruhan dilakukan di empat Sekolah Dasar di wilayah Bandung. Dimana satu diantaranya digunakan untuk melakukan uji coba terbatas, yaitu: di SD Laboratorium UPI Cibiru, kemudian tiga Sekolah Dasar untuk uji coba skala luas untuk menguji keefektifan produk yaitu: SDN Cibiru 10, SDN Trikarsa dan SDN 025 Cikutra. Karakteristik dari ketiga Sekolah Dasar Negeri dan satu Sekolah Dasar Swasta penelitian mempunyai kondisi, sekolah, guru, siswa dan sarana prasarana yang hampir sama. Pemilihan SD Negeri dan Swasta ini diharapkan dapat memberikan temuan-temuan baru dalam penelitian yang dilakukan.

3.4.2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah SD Laboratorium UPI Cibiru, SDN Cibiru 10, SDN Trikarsa dan SDN 025 Cikutra di wilayah Bandung. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan prosedur *purposive sampling*. Penelitian ini melibatkan 135 siswa, dengan rincian sebagai berikut: pada uji coba secara terbatas sampel penelitian adalah 30 siswa kelas III SD Laboratorium UPI Cibiru untuk menguji kelayakan produk yang dikembangkan berupa model pembelajaran PRK-CD, perangkat pembelajaran pendukung, dan media buku digital resolusi konflik. Selanjutnya, pada uji coba secara luas, subjek penelitiannya adalah kelas III Sekolah Dasar sebanyak 105 siswa yang terdiri dari 35 siswa kelas III SDN Cibiru 10, 35 siswa kelas III SDN Trikarsa dan 35 siswa SDN 025 Cikutra.

Purposive sampling adalah bentuk atau cara pengambilan sampel melalui pemilihan sumber data dilakukan berdasarkan kriteria atau penilaian tertentu (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, peneliti melakukan *purposive sampling* untuk mengumpulkan data dari populasi yang dipilih dengan tujuan spesifik. Tujuannya adalah menguji pengembangan produk terkait kelayakan dan keefektifan model pembelajaran PRK-CD untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik

siswa Sekolah Dasar. Melalui teknik ini, Peneliti dapat memastikan apakah sampel yang digunakan sudah relevan dan *related* dengan tujuan penelitian.

Pemilihan sampel sekolah dasar pada uji terbatas di SD Laboratorium UPI kampus Cibiru terdapat alasan subjektif dan objektif. Penentuan jarak yang mudah ditempuh peneliti untuk menerapkan model PRK-CD ini dikatakan sebagai alasan subjektif, namun secara objektif bahwa SD tersebut merupakan mitra utama dari Prodi PGSD Kampus UPI di Cibiru berkaitan dengan Tridharma PT dan alumni dioptimalkan untuk mengabdi di sekolah tersebut. Hal ini menjadi alasan kuat, sekolah tersebut jika sudah memahami model PRK-CD, maka sekolah dan gurunya dapat menjadi contoh sekolah bervisimisikan Pendidikan resolusi konflik guna menciptakan keharmonisan.

Pemilihan sampel sekolah dasar pada uji luas berdasarkan hasil penyebaran angket ke alumni PGSD UPI Kampus Cibiru yang sudah mengabdi di sekolah dasar. Para siswa sekolah dasar rentan terjadinya konflik antar siswa yang menimbulkan ketegangan karena perbedaan pendapat tentang hal-hal sepele. Praktik *bullying* yang mengarah ke fisik masih kerap terjadi di sekolah yang bersifat konflik laten cenderung tersembunyi. Pemilihan sampel sekolah serta sebagaimana temuan di atas perlu mendapatkan perhatian dalam pengelolaan penanganan konflik sedini mungkin.

Siswa yang dilibatkan sebagai subyek dari pelaksanaan uji coba model pembelajaran resolusi konflik adalah siswa SD kelas 3. Area sampling yang dipilih secara purposive pada sekolah dasar yang terbagi ke dalam 2 kelompok lokasi meliputi SD Negeri dan SD Swasta, secara keseluruhan berjumlah 4 SD. Sekolah yang dijadikan sampel penelitian rata-rata memiliki klaster akreditasi A. Lebih rincinya terdapat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Data Sekolah berdasarkan Klaster

No.	Klaster Akreditasi	Nama Sekolah	Tahapan Uji Model
-----	--------------------	--------------	-------------------

1	A	SD Laboratorium UPI Cibiru Kabupaten Bandung	Terbatas
2	A	SD Negeri Cibiru 10 Kabupaten Bandung	Luas
3	A	SDN 025 Cikutra Kota Bandung	Luas
4	A	SDN Trikarsa Kota Bandung	Luas

Pemilihan sekolah dilakukan dengan cara, yaitu Penyebaran angket pengetahuan pendidikan resolusi konflik dan keterampilan resolusi konflik guru sekolah dasar serta Pengelompokan guru berdasarkan tingkat kesiapan dan minat penyelenggaraan pembelajaran pendidikan resolusi konflik berbasis kearifan lokal di sekolah dasar.

3.4.3. Rancangan Uji Coba Penelitian Kelayakan Produk

Penelitian ini menggunakan desain Quasi-Experimental jenis *oneequivalent Control Group Design*. Pretest diberikan kepada masing-masing kelompok sebelum diberikan treatment, dan posttest diberikan kepada setiap kelompok setelah diberikan perlakuan (Sugiono, 2008). Rancangan dari desain uji coba ini disajikan dalam Gambar 3.3 berikut.

Grup	Pretest	Tindakan	Posttest
Kelas Eksperimen ₁	O ₁	X ₁	O ₂
Kelas Eksperimen ₂	O ₃	X ₂	O ₄

Gambar 3.4 Desain ujicoba

Keterangan :

X₁ : Perlakuan 1 menggunakan model PBL

X₂ : Perlakuan 2 menggunakan model PRK-CD

O₁: Hasil pretest kelas eksperimen1

O₂ : Hasil posttest kelas eksperimen1

O₃ : Hasil pretest kelas eksperimen2

O₄ : Hasil posttest kelas eksperimen2

Perlakuan pembelajaran dilakukan menerapkan dua model pembelajaran yaitu pada kelas kontrol menerapkan PBL dan kelas eksperimen menerapkan model PBL. Alasan menerapkan PBL yaitu pemilihan yang disarankan oleh guru kelas dikarenakan pada kurikulum merdeka menerapkan model PBL dalam proses pembelajarannya. Selain itu, model tersebut merupakan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang mengutamakan penyelesaian masalah umum yang lazim terjadi dalam kehidupan sehari-hari, dimana masalah tersebut digunakan sebagai stimulus yang mendorong mahasiswa menggunakan pengetahuannya untuk merumuskan sebuah hipotesis, pencarian informasi relevan yang bersifat student-centered melalui diskusi dalam sebuah kelompok kecil untuk mendapatkan solusi dari masalah yang diberikan.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrument penelitian digunakan untuk memverifikasi kelayakannya sebelum digunakan dalam uji coba terbatas dan luas. Proses validasi eksternal melibatkan partisipasi validator dan ahli dari berbagai bidang keilmuan, seperti materi resolusi konflik, model pembelajaran, teknologi media pembelajaran. Ahli memberikan evaluasi dan penilaian terhadap instrumen dan item penelitian yang telah dibuat. Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini, ditunjukkan pada Tabel 3.3 di bawah ini.

Tabel 3.3. Jenis, Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

No.	Jenis Data	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
1	Validasi model PRK-CD	Lembar validasi berbentuk kuisioner	Kuisioner	Analisis deskriptif persentase (kualitatif)

2	Persepsi guru terhadap implementasi model PRK-CD	Lembar wawancara guru dan siswa	Wawancara	Analisis deskriptif persentase (kualitatif)
No.	Jenis Data	Instrumen	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
3	Penilaian kemampuan menyelesaikan konflik siswa	Lembar angket kemampuan menyelesaikan konflik siswa	Angket	Analisis deskriptif persentase (kualitatif)
4	Keefektifan model PRK-CD	Lembar observasi karakter kemampuan menyelesaikan konflik siswa	Observasi	Analisis uji N- Gain dan Uji Wilcoxon Signed- Rank (kuantitatif)

Berdasarkan Tabel 3.3 terdapat beberapa macam perangkat instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data. Berikut ini merupakan uraian rinci dari instrumen tersebut.

3.5.1 Instrumen Validasi Model PRK-CD

Instrumen ini dirancang untuk menilai validitas dan kelayakan model pembelajaran PRK-CD yang telah dikembangkan, khususnya dalam konteks pengembangan kemampuan menyelesaikan konflik siswa sekolah dasar. Terdapat enam jenis kuisioner validasi yang dikembangkan untuk menilai yaitu: 1) lembar wawancara, 2) kuisioner validasi model, 3) kuisioner validasi media buku digital, 4) kuisioner validasi materi resolusi konflik pada buku digital, 5) lembar observasi, dan 6) lembar angket kemampuan menyelesaikan konflik. Selama penelitian, alat penelitian digunakan untuk menghimpun dan mengumpulkan data. Beberapa alat yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

3.5.1.1 Lembar Wawancara

Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru dan murid SD kelas III. Pelaksanaan studi pendahuluan (pra-survey) dilakukan satu SD Swasta. Satu sekolah dasar swasta, SD Laboratorium UPI Cibiru, adalah lokasi uji coba yang terbatas, pelaksanaan uji coba lebih luas dilakukan di tiga SD negeri yaitu SDN Cibiru 10, SDN Trikarsa dan SDN 025 Cikutra. Sebelum media pembelajaran digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran, wawancara ini dilakukan untuk mengevaluasi kondisi pembelajaran dan kebutuhan perangkat pembelajaran. Rincian pertanyaan wawancara menyangkut tentang pemahaman tentang makna konflik, peristiwa konflik yang terjadi di sekolah dasar, visi misi mengenai Pendidikan resolusi konflik di sekolah dasar, program Pendidikan resolusi konflik di sekolah dasar, implementasi pembelajaran melalui media digital untuk menyelesaikan konflik siswa sekolah dasar dalam penyampaian materi pembelajaran IPAS, dan penyelesaian konflik untuk siswa. Instrumen lembar wawancara terlampir.

3.5.1.2 Lembar Validasi (Angket)

Validasi pengembangan desain media pembelajaran dilakukan untuk menilai apakah desain dapat digunakan dan efektif untuk mendukung pembelajaran di kelas atau malah sebaliknya. Validasi harus dilakukan oleh seorang validator yang ahli dalam bidang tersebut.

3.5.1.2.1 Angket Validasi Model

Angket ini dinilai oleh validator yang memiliki keahlian dalam model pembelajaran untuk memvalidasi produk model yang akan dibuat oleh peneliti. Ahli model pembelajaran resolusi konflik akan menilai validator ini. Saat peneliti melakukan penelitian pada tahap pengembangan atau pengembangan, lembar instrumen validasi model ini akan digunakan. Instrumen ini digunakan oleh validator/ahli untuk memberikan penilaian terhadap model PRK-CD yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa

Sekolah Dasar. Berikut rincian instrumen validasi model.

Tabel 3.4 Instrumen Validator Model

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Filosofi dan Teori Pendukung Model Pembelajaran	a. Kesesuaian teori pendukung dengan tujuan pengembangan model b. Kemampuan landasan teori untuk menjelaskan prinsip/strategi yang digunakan di dalam model
2.	Tujuan Pengembang Model Pembelajaran	a. Kejelasan tujuan model yang ditetapkan b. Keseusaian tujuan model dengan kurikulum
3.	Deskripsi Model Pembelajaran	a. Kejelasan dan rincian dalam mendeskripsikan model pembelajaran b. Kemampuan model untuk diterapkan pada berbagai setting belajar dan kebutuhan siswa c. Kemampuan model untuk diterapkan pada berbagai konteks dan materi pelajaran
4.	Sintaks Model Pembelajaran Resolusi Konflik melalui <i>Cartoon Digital</i>	a. Kejelasan 5 Tahapan model Resolusi Konflik melalui <i>Cartoon Digital</i> (Stimulasi, Amati, Rasakan, Lakukan, Refleksi Resolusi Konflik) b. Kemudahan dalam memahami tahapan instruksi dan prosedur model bagi guru dan peserta didik c. Kejelasan dan konsistensi dalam melakukan transisi pada tahapan model pembelajaran
6.	System Pendukung Model Pembelajaran	a. Ketersediaan dukungan teknis dan sumber daya (alat dan infrastruktur) yang dibutuhkan b. Kemudahan menggunakan dan aksesibilitas media
7.	Dampak Instruksional dan Pengiring	a. Kontribusi model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa SD b. Kemampuan model pembelajaran untuk memfasilitasi gaya belajar peserta didik

3.5.1.2.2 Angket Validasi Media

Angket ini dinilai oleh validator yang memiliki keahlian media untuk

memvalidasi media dari produk yang akan dibuat oleh peneliti. Hal-hal yang akan dinilai oleh ahli media di sini berkaitan dengan desain media Buku digital resolusi konflik. Saat peneliti melakukan penelitian pada tahap pengembangan atau pengembangan, lembar instrumen validasi media ini akan digunakan.

3.5.1.2.3 Angket Validasi Materi pada Media Buku Digital

Lembar angket validasi materi dinilai oleh validator yang memiliki keahlian dalam materi untuk memastikan bahwa bahan yang digunakan pada produk yang akan dibuat oleh peneliti adalah asli. Fokus ahli materi di sini adalah aspek materi dan konten dari buku digital resolusi konflik. Saat peneliti melakukan penelitian pada tahap pengembangan atau pengembangan, lembar instrumen validasi materi ini akan digunakan. Instrumen ini digunakan oleh validator/ahli untuk memberikan penilaian terhadap materi resolusi konflik pada model PRK-CD yang dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa Sekolah Dasar. Berikut rincian instrumen validasi materi.

Tabel 3.5 Instrumen Validasi Materi

No.	Indikator	Butir Penilaian
1.	Tampilan Visual	<ol style="list-style-type: none">1. Desain cover.2. Ketepatan Pemilihan huruf3. Ketepatan pemilihan warna pada desain.
2.	Tampilan Visual	<ol style="list-style-type: none">1. Ketepatan pemilihan background pada desain2. Kejelasan gambar pada desain
3.	Tata Letak	<ol style="list-style-type: none">1. Tata letak komponen pada cover2. Kesesuaian tata letak antar sub dan antar paragraph
4.	Penggunaan	<ol style="list-style-type: none">1. Kemudahan dalam menggunakan2. Ketertarikan dalam menggunakan
5.	Manfaat	<ol style="list-style-type: none">1. Mudah dipahami isi cerita untuk siswa sekolah dasar2. Mendorong motivasi dan minat baca siswa sekolah dasar

3.5.1.3 Pedoman observasi

Uji coba yang lebih luas dan uji coba yang lebih kecil dikumpulkan dengan bantuan pedoman observasi aktivitas guru dan siswa. Pedoman ini digunakan untuk menilai kemampuan guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dirancang. Pedoman observasi aktivitas siswa dirancang untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama kegiatan belajar. Siswa mengamati aktivitas guru dengan mengisi lembar observasi setelah pelajaran selesai, sedangkan guru yang mengamati aktivitas siswa secara langsung selama kegiatan belajar. Instrumen pedoman wawancara terlampir.

3.5.1.4 Angket Kemampuan Menyelesaikan konflik

Angket kemampuan menyelesaikan konflik digunakan pada tahap validasi pelaksanaan pembelajaran untuk mengukur kemampuan menyelesaikan konflik pada anak sekolah dasar. Skala sikap menggunakan model skala Likert dengan tiga pilihan jawaban.

Tabel 3.6 Kisi-kisi Kemampuan Menyelesaikan Konflik

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Kemampuan orientasi	a. Memiliki pemahaman tentang konflik b. Memiliki sikap anti kekerasan c. Memiliki sikap jujur d. Memiliki sikap adil e. Mampu bertoleransi kepada orang lain f. Mampu memahami diri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
2.	Kemampuan persepsi	a. Memiliki kemampuan untuk memahami bahwa individu satu dengan individu lain berbeda b. Mampu berempati c. Kemampuan untuk menunda dalam menyalahkan orang lain atau memberi penilaian sepahak
3.	Kemampuan emosi	Memiliki kemampuan untuk mengelola dan meredam emosi negatif seperti marah, frustasi.

4.	Kemampuan komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat berbicara dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain b. Dapat memahami lawan bicara c. Memiliki kemampuan untuk mendengarkan orang lain d. Mampu menyusun ulang pernyataan yang bermuatan emosional ke dalam pernyataan netral / kurang emosional
No.	Indikator	Deskriptor
5.	Kemampuan berfikir kreatif	Mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dengan berbagai macam alternatif jalan keluar
6.	Kemampuan berfikir kritis	Mampu memprediksi dan menganalisis situasi konflik yang sedang dihadapi
7.	Kemampuan Negosiasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu untuk memisahkan perasaan pribadi dengan masalah yang sedang dihadapi, b. Fokus pada kepentingan bukan posisi, c. Mampu mengumpulkan beberapa pilihan sebelum membuat keputusan akhir d. Mampu memastikan bahwa hasil didasarkan pada kriteria obyektif yaitu <i>win-win solution</i> bagi pihak berkonflik
No.	Indikator	Deskriptor
8.	Kemampuan Mediasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu mendorong kerjasama dan mencari solusi yang kreatif dan inovatif. b. Membantu pihak-pihak untuk melihat masalah dari berbagai sudut pandang, mengidentifikasi opsi-opsi yang mungkin tidak terpikirkan sebelumnya, c. Mampu membantu mencapai kompromi yang saling menguntungkan
9.	Kemampuan Pengambilan Keputusan	Mengumpulkan dan mempertimbangkan informasi yang dibutuhkan dalam mencari Solusi serta Memilih alternatif solusi yang terbaik

3.6 Teknik analisis data

Di antara data yang diperoleh dari studi pendahuluan adalah: (1) temuan analisis dokumen dan literatur; dan (2) temuan observasi tentang kondisi pembelajaran IPS di SD. Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif dianalisis secara deskriptif sesuai dengan konteks dan masalah penelitian. Data kuantitatif dianalisis secara persentase menggunakan deskriptif kuantitatif, dan perhitungan statistik Uji-t digunakan untuk mengukur signifikansi perbedaan hasil perhitungan. Data kuantitatif, atau data yang dikuantifikasikan dalam bentuk angka, dianalisis secara statistik.

3.6.1.1 Analisis Data Tahap pendahuluan

Data yang diperoleh pada tahap pendahuluan terdiri dari: (1) analisis data angket; (2) temuan observasi dan wawancara yang dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran siswa di kelas dengan menggunakan kartun digital untuk model resolusi konflik; dan (3) analisis komparatif. Hasil penelitian pendahuluan dianalisis melalui beberapa tahap berikut:

Pertama, angket yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kepraktisan penggunaan model dan kemampuan menyelesaikan konflik siswa. Karena dilakukan penskoran dan persentase capaian, angket ini dianalisis secara kuantitatif.

Kedua, uraikan hasil observasi dan wawancara tentang latar belakang. Latar belakang ini mencakup kondisi guru, kondisi siswa, sarana, dan fasilitas yang tersedia untuk mendukung pengembangan model pembelajaran yang akan dikembangkan, serta prosedur pembelajaran standar. Ketiga, analisis komparatif akan dilakukan. Ini melibatkan membandingkan elemen yang terkait dengan pembuatan model pembelajaran resolusi konflik dengan menggunakan kartun digital yang didasarkan pada data dari dokumen yang ada dan hasil telaah kepustakaan. Hasil analisis komparatif kemudian akan dipadukan dengan deskripsi latar penelitian. Tujuan dari

analisis ini adalah untuk menemukan landasan teoritis dan strategi yang tepat untuk digunakan sebagai dasar untuk pembuatan model pembelajaran.

3.6.1.2 Analisis Data Tahap Pengembangan dan Uji-Coba Model

Untuk menguji model pembelajaran IPS, rancangan awal model akan dibuat menggunakan hasil analisis data pada tahap awal. Data tersebut kemudian dianalisis melalui tahapan berikut. Pertama, data direduksi, yang merupakan proses penyederhanaan data dengan mengubahnya menjadi informasi yang lebih relevan.

Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dalam proses reduksi dibagi menjadi kategori berikut: (1) komponen yang mendukung penerapan model pembelajaran resolusi konflik melalui karikatur digital yang sudah dikembangkan, (2) komponen yang menghambat penerapan model tersebut, (3) konsep untuk memperbaiki draf awal model pembelajaran resolusi konflik melalui cartoon digital dengan mengatasi faktor penghambat dan mengoptimalkan faktor pendukung. Dimungkinkan untuk menemukan solusi praktis untuk memperbaiki model pembelajaran resolusi konflik melalui karikatur digital yang dikembangkan melalui kedua paparan data, yang lebih sederhana dalam bentuk tabel atau bagan. Ketiga, penarikan kesimpulan adalah proses mengambil intisari dari sajian data yang telah disusun ke dalam pernyataan singkat dengan pengertian lebih luas. Selanjutnya, kesimpulan yang dibuat akan dibahas dengan guru dan teman sejawat. Penarikan kesimpulan ini bertujuan untuk mengungkapkan prinsip-prinsip utama yang dapat digunakan sebagai landasan untuk penerapan belajar dalam pembelajaran IPS.

Uji-coba terbatas yang dianalisis hanya melihat seberapa baik proses dan langkah-langkah pembelajaran pada draf awal model pembelajaran resolusi konflik melalui kartun digital berjalan dengan baik dan seberapa banyak waktu yang dihabiskan untuk menerapkan model. Oleh karena itu, hasil belajar tidak dianalisis. Uji-coba luas terdiri dari dua skort: skort tes awal, yang dilakukan sebelum penerapan

model pembelajaran resolusi konflik melalui cartoon digital, dan skort tes akhir, yang dilakukan setelah penerapan model. Selanjutnya, data akan dianalisis dengan uji-t untuk mengetahui apakah model pembelajaran Sains berbeda dan efektif dalam meningkatkan sikap multikultural siswa SD.

$H_0: \mu_a = \mu_i$, Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata skort *pre-test* (μ_a) dengan skort *Post-test* (μ_i).

$H_1: \mu_a < \mu_i$, Terdapat perbedaan antara rata-rata *pre-test* (μ_a) dengan skor *pos-test* (μ_i); rata-rata skor *pre-test* (μ_a) lebih kecil dari pada rata-rata skort *post-test* (μ_i).

Penolakan H_0 dan penerimaan H_1 menunjukkan bahwa model pembelajaran resolusi konflik melalui *cartoon digital* memiliki perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa SD sebaliknya penerimaan H_0 dan penolakan H_1 menunjukkan bahwa model pembelajaran resolusi konflik melalui *cartoon digital* tidak terdapat perbedaan yang signifikan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa SD.

3.6.1.3 Analisis Data Tahap Validasi Model

Melalui eksperimen, model terakhir, yang merupakan produk dari revisi dan penyempurnaan yang dilakukan pada tahap pengembangan, diuji validitasnya. Data yang dikumpulkan selama eksperimen terdiri dari skort tes awal, atau pretest, yang dilakukan sebelum penerapan model pembelajaran resolusi konflik melalui cartoon digital, dan skort tes akhir, atau posttest, yang dilakukan setelah penerapan model. Selanjutnya, data akan dipelajari untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran IPS meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa SD dan seberapa efektif model tersebut dibandingkan dengan model PBL. Uji validitas model dilakukan pada tiga kategori sekolah: “baik”, “sedang”, dan “kurang”. Satu kelompok belajar dipilih sebagai kelompok eksperimen dan satu lagi sebagai kelompok kontrol.

Hipotesis statistik yang akan diuji untuk mengetahui perbedaan ini dirumuskan sebagai berikut: Model pembelajaran resolusi konflik digital dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik untuk siswa SD. Perbedaan ini diuji secara statistik dengan membandingkan rata-rata nilai post-test kelas eksperimen dengan rata-rata nilai post-test kelas kontrol:

$H_0: \mu_a = \mu_i$, Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol (μ_a) dengan nilai *Post-test* kelas eksperimen (μ_i).

$H_1: \mu_a < \mu_i$, Terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol (μ_a) dengan rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen (μ_i); rata-rata nilai *post-test* kelas kontrol (μ_a) lebih kecil dari pada rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen(μ_i).

Seperti yang ditunjukkan oleh penolakan H_0 dan penerimaan H_1 , terdapat perbedaan yang signifikan dalam nilai *post-test* (hasil belajar) kelas kontrol dibandingkan dengan nilai *post-test* kelas eksperimen. Oleh karena itu, hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model konvensional pembelajaran IPS berbeda dengan model resolusi konflik digital, yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan konflik.

Dengan membandingkan rata-rata peningkatan (gain) skor kelompok eksperimen dengan rata-rata peningkatan (gain) skor kelompok kontrol, efektivitas model pembelajaran resolusi konflik melalui cartoon digital diuji secara statistik. Uji t dapat digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata (gain) skor kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebagai berikut, hipotesis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan tersebut dirumuskan:

$H_0: \mu_a = \mu_i$, Tidak terdapat perbedaan antara rata-rata *gain* skort kelas control (μ_a) dengan *gain* rata-rata skort kelas eksperimen (μ_i).

$H_1: \mu_a < \mu_i$, Terdapat perbedaan antara rata-rata skort *gain* kelas control (μ_a) dengan

skor rata-rata *gain* kelas eksperimen (μ_i); rata-rata skor *gain* kelas kontrol (μ_a) lebih kecil dari pada rata-rata skor *gain* kelas eksperimen (μ_i).

Penolakan H_0 dan penerimaan H_a menunjukkan bahwa model pembelajaran resolusi konflik melalui cartoon digital meningkatkan kemampuan menyelesaikan konflik siswa lebih baik daripada PBL. Sebaliknya, penerimaan H_0 dan penolakan H_1 menunjukkan bahwa model ini tidak meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan konflik dibandingkan dengan PBL.

3.6.1.4 Analisis Data Tahap Regresi Linier

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Variabel yang mempengaruhi dinamakan variabel independen (bebas) dan variabel yang dipengaruhi dinamakan variabel dependen (terikat).

Model probalistik untuk regresi linear sederhana sebagai berikut: $Y = a + Bx$. Dengan X adalah variabel independen (bebas), Y adalah variabel dependen (terikat), a adalah Konstanta atau bila harga $X = 0$, dan B adalah Koefisien regresi. Di dalam penelitian ini variabel dependen (Y) adalah kemampuan menyelesaikan konflik, dan untuk variabel independen (X) adalah kemampuan orientasi, persepsi, emosi, berpikir kritis dan negosiasi.